



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V

Anita Aulia Asni Kusumawardani ✉, Florentina Widihastrini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

April 2018

Disetujui

Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

Keywords:

effectiveness, Team Assisted Individualization, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar IPS Kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia SD Gugus Gajah Mungkur. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Teknik yang digunakan simple random sampling. Data analisis menggunakan uji t dengan rumus independent sample t test dengan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga thitung yaitu 3.674 lebih besar dibandingkan harga ttabel yaitu 0,2706 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen. (2) gain ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,450121655 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,225581395 termasuk dalam kategori rendah. Gain ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. (3) keaktifan siswa pada kelas eksperimen sangat tinggi dengan rata-rata 82,23%. Simpulan penelitian ini yaitu model *Team Assisted Individualization* efektif digunakan pada pembelajaran IPS kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia SD Gugus Gajah Mungkur.

Abstract

The objective of this research is to examine the effectiveness of Team Assisted Individualization model in social science learning achievement of grade v on proklamasi kemerdekaan Indonesia material SD Gugus Gajah Mungkur. This research implements experimental research through nonequivalent control group design. The technique which is used in this research is simple random sampling. The data analyzing by t-test with formula independent sample t test in significance range 5% (0,05) finds that (1) tcount is 3.674 bigger than ttable 0,2706, so it can be known there is difference of mean between control and experimental class which experiment class gets the higher mean score (2) the normalized gain in the experimental class 0,450121655 was included in the moderate category, while the control class 0,225581395 was included in the low category. The higher normalized gains in the experimental class indicate that the improvement in the social science learning outcomes of grade V on proklamasi kemerdekaan Indonesia material was low. (3) students' activity in the experimental class was very high with an average of 82.23%. The conclusion of this research was Team Assisted Individualization model was effectively implemented in social science of grade V on proklamasi kemerdekaan Indonesia material SD Gugus Gajah Mungkur..

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan proses pembelajaran yang telah dijelaskan tersebut maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan mata pelajaran IPS yang tertuang dalam standar isi (BSNP, 2006:175) yaitu: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan Lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan publikasi pada tahun 2017 oleh *Nasional Council for the Social Studies* (NCSS) dengan judul *Powerful, Purposeful Pedagogy In Elementary School Social Studies* dapat dilihat bahwa 44% kabupaten yang disurvei telah mengurangi waktu untuk mempelajari IPS dan persentase tersebut meningkat menjadi 51%. Daerah atau kabupaten yang mengurangi waktu belajar IPS tersebut mengalami kegagalan dalam pelajaran di sekolah-sekolahnya. Mengurangi kesempatan siswa untuk belajar IPS menyebabkan tingkat melek huruf yang lebih rendah dan ironisnya meningkatkan kesenjangan prestasi. IPS adalah dasar kesuksesan seperti membaca, menulis, matematika, dan sains.

Permasalahan pembelajaran IPS masih terjadi di SD. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Gugus Gajah Mungkur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang melalui observasi, wawancara dengan guru kelas V dan data dokumen berupa hasil belajar, peneliti menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS di kelas V yaitu siswa kurang memahami materi mata pelajaran IPS dan pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Berdasarkan temuan masalah tersebut menunjukkan bahwa model, pendekatan, metode, dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab serta hanya sesekali menggunakan diskusi, permainan atau sosio

drama. Dimana guru lebih mendominasi pembelajaran dan peran siswa dalam pembelajaran hanya sedikit. .

Permasalahan tersebut didukung dengan dengan daftar nilai UTS semester 1 (Ujian Tengah Semester 1) mata pelajaran IPS, dimana nilai siswa kelas V SD Gugus Gajah Mungkur yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah seluruh siswa yaitu 134 siswa, belum mencapai KKM 100%. Dari jumlah seluruh siswa, terdapat 80 siswa yang belum mencapai KKM dalam artian 59,7% siswa belum mencapai KKM. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Gajah Mungkur masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui keefektifan model TAI bila dibandingkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan model TAI, siswa dapat berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah terkait dengan permasalahan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, dan dapat berpikir kritis serta bertanggung jawab.

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa (Shoimin, 2014:200). Metode TAI ini mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang yang heterogen. Pada awalnya, TAI digunakan khusus dalam pelajaran matematika untuk mengajarkan

keterampilan menghitung siswa SD kelas 3–6. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu model ini juga diterapkan untuk materi dan pelajaran yang berbeda (Huda, 2014:125).

Penelitian lain yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh Aryani, dkk, (2014:8) hasil analisis data terhadap skor keterampilan berpikir kritis IPS siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah 29,77. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional yaitu 18,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan berpikir kritis IPS siswa dengan model pembelajaran *TAI* lebih tinggi dari pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Merudewi, dkk, (2014:7) di dapatkan hasil yaitu berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Singapadu Tengah yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) berbasis peta konsep memiliki nilai rata-rata 70,5, sedangkan siswa kelas V SD Negeri 2 Singapadu Kaler yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 58,83.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti ingin melihat keefektifan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dibanding dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada pembelajaran IPS

yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SD Gugus Gajah Mungkur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari 53 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas V SDN Wates 2 (kelas eksperimen) dan 27 siswa kelas IV SDN Sumogawe 2 (kelas kontrol). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Variable bebasnya adalah model *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan tes. Sebelum dilakukan *pretest*, soal uji coba diujicobakan pada kelas uji coba dan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Uji validitas menggunakan korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Untuk menguji tingkat kesukaran menggunakan bantuan *ms. excel*. Uji daya pembeda menggunakan rumus daya pembeda. Sedangkan untuk pengujian data awal dan akhir, peneliti menggunakan uji *liefors* untuk menguji normalitas data uji *bartlett* untuk menguji

homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan statistik dengan uji pihak kanan (uji t) dengan menggunakan rumus *polled varians*. Selanjutnya uji peningkatan rata-rata menggunakan uji *n-gain* dan menganalisis skor aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa pada kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal *Pretest*

Berdasarkan hasil analisis data awal hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas kontrol dan kelas eksperimen terbukti bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Lilifors* diperoleh L_{hitung} kelas kontrol lebih kecil dari L_{tabel} ($0,135253447 < 0,17051078$) dan L_{hitung} kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} ($0,064592989 < 0,173758896$). Data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$. Uji homogenitas dengan menggunakan uji *bartlett* menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,062415301 < 3,84$).

Analisis Data Akhir *Posttest*

Hasil analisis data akhir hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil L_{hitung} kelas kontrol lebih kecil dari L_{tabel} ($0,107323878 < 0,17051078$) dan L_{hitung} kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} ($0,138170937 < 0,173758896$). Apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas data akhir menggunakan uji *bartlett* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,727986876 < 3,84$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Pengujian hipotesis akhir dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (uji pihak kanan) dengan menggunakan rumus *Pollad Varians*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Tabel 1 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3,816	,001	3,57	51	,001
Equal variances not assumed			3,57	45,88	,001

Uji N-Gain

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* terhadap hasil belajar *posttest* dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Data peningkatan hasil belajar IPS

materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Nilai N-Gain	Kriteria
Kontrol	60,18	69,16	0,225	Rendah
Eksperimen	60,48	78,26	0,450	Sedang

Peningkatan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui analisis data indeks *gain*. Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan kelas kontrol dalam kategori peningkatan rendah.

Data aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Penialian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hasil analisis aktivitas siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Penilaian Aktivitas Siswa

No	Kelas	Presentasi Aktivitas Siswa				Rata-rata
		Pertemuan				
		ke-1	ke-2	ke-3	ke-4	

1	Ekspe -rimen	78, 75 %	81, 45 %	83, 39 %	85, 33 %	82, 23 %
2	Kontr ol	54, 98 %	57, 06 %	61, 42 %	63, 22 %	59, 17 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 82,23% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 59,17% yang termasuk dalam kriteria baik.

Penelitian lain yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh Ramlan M (2013) dengan judul *Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 27 Makassar*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,0 dan pada siklus II sebesar 80,50 dari skor ideal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan persentase siswa yang tuntas belajar. Secara klasikal hasil belajar siswa mencapai ketuntasan lebih dari 85%.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Endang Hariyati, Mardiyana, Budi Usodo (2013) dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

Team Assisted Individualization (TAI) Dan Problem Based Learning (PBL) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Multiple Intelligences Siswa Smp Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Rerata siswa pada kelompok TAI adalah 63,74 sedangkan rerata siswa pada kelompok konvensional adalah 52,16 berarti prestasi belajar siswa pada kelompok TAI lebih baik dibandingkan pada kelompok konvensional.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Ni Pt. Diah Utari Dewi, Ni Nym. Ganing, IGA. Agung Sri Asri (2014) dengan judul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SD*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe TAI dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV di gugus 4 Bondalem tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Puspawati, dkk, (2017:9) Berdasarkan rata-rata kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen lebih dari rata-rata kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol (\bar{X} eksperimen = 80,3 > \bar{X} kontrol = 69,37). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini Denpasar Barat.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Pande Wyn. Eka Putra, IGA.

Agung Sri Asri, I.B. Surya Manuaba (2014) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individually) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Petang Badung*. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan media PowerPoint memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen = 71,00 > = 60,25 hasil belajar PKn siswa kelompok kontrol.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Madhu Gupta, Manju Jain, Pooja Pasrija (2014) dengan judul *Gender related effect of Co-Operative Learning Strategies (STAD and TAI) on Mathematics Achievement*. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif strategi TAI dan STAD dipandang yang lebih efektif matematika dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Georgina Maria Tinungki (2015) dengan judul *The Role Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization To Improve The Students' Mathematics Communication Ability In The Subject Of Probability Theory*. Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa harus bergandengan tangan dengan proses belajar.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Adeneye O. A. Awofala, Abayomi A. Arigbabu, Awoyemi A. Awofala (2013) dengan judul *Effects Of Framing And Team*

Assisted Individualised Instructional Strategies On Senior Secondary School Students' Attitudes Toward Mathematics. Strategi TAI dan framing lebih banyak efektif dalam mempromosikan sikap siswa terhadap matematika.

SIMPULAN

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif bila dibandingkan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi terhadap hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V SD Gugus Gajah Mungkur Kecamatan Getasan. Keefektifan model *Team Assisted Individualization* (TAI) didasarkan pada uji perbedaan rata-rata t_{hitung} yaitu 3,674 lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu 0,2706, sehingga terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,26, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,16.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas kelas eksperimen cenderung lebih baik dari kelas kontrol. Ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 85,52% siswa aktif mengikuti pelajaran. Sedangkan, rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol yaitu 59,17% aktif mengikuti pelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat. Dra. Florentina Widihastrini M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah

memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

Pradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryani, Ni Kadek, Made Sumantri dan I Nyoman Murda. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TAI Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas V SD Di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar. Singaraja. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Awofala, Adeneye O. A., Abayomi A. Arigbabu, Awoyemi A. Awofala. 2013. Effects Of Framing And Team Assisted Individualised Instructional Strategies On Senior Secondary School Students' Attitudes Toward Mathematics. *Acta Didactica Napocensia*, 6(1):1–22.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Ni Pt. Diah Utari, Ni Nym. Ganing dan IGA. Agung Sri Asri. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SD. *Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1)
- Gupta, Madhu, Manju Jain dan Pooja Asri. 2014. Gender related effect of Co-Operative Learning Strategies (STAD and TAI) on Mathematics Achievement. *Issues and Ideas in Education*, 2(1):53–68.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hariyati, Endang, Mardiyana dan Budi Usodo. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dan Problem Based Learning (PBL) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Multiple Intelligences Siswa Smp Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7) :721–731.
- M, Ramlan. 2013. Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas V smp Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1):110–112.
- Merudewi, I G.A. Kencana, I Wy. Sujana dan Siti Zulaikha. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati. Singaraja. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- NCSS. 2017. *Powerful, Purposeful Pedagogy In Elementary School Social Studies*. <https://www.socialstudies.org/positions/powerfulandpurposeful> pada tanggal 17 anuari 2018 jam 20.00
- Puspawati, Luh Dewi, Iwayan Darsana dan Made Putra. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2):1–11.
- Putra, Pande Wyn. Eka, IGA. Agung Sri Asri dan I.B. Surya Manuaba. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

- (Team Assisted Individually) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Petang Badun. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*,2(1).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.